



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Menampilkan sebuah karya film yang baik dan dapat diterima oleh orang lain tidak semudah yang dibayangkan, dalam proses pembuatan sebuah film dokumenter hal terpenting adalah jika kita melakukan diskusi terlebih dahulu dengan kru maupun sutradara terhadap apa yang ingin kita kerjakan. Diskusi dengan kru dan sutradara dapat memberi kematangan produksi pada saat eksekusi di lapangan, karena proses produksi di lapangan adalah menangkap momen dan tidak bisa mengulang momen tersebut.

Peran Sinematografer dalam memvisualisasikan keberagaman sudut pandang bertujuan untuk menyampaikan pesan yang akan disampaikan kepada penonton yang melihat film dokumenter juara. Dari sudut pandang yang berbeda ini, penulis ingin memberikan informasi mengenai gambaran penonton dan pelatih yang sedang menyaksikan pelatihan pencak silat dan pertandingan pencak silat. Sudut pandang yang berbeda ini tujuannya untuk memberikan pesan yang berbeda terhadap penonton yang melihat film dokumenter ini, karena setiap masing-masing sudut pandang memiliki peranannya pada setiap *shot* dalam menciptakan sebuah kejadian yang berbeda-beda dan memiliki pandangan yang berbeda dari masing-masing sudut pandang. Hambatan dalam membuat dokumenter adalah menangkap sebuah kejadian yang sebelumnya tidak diketahui, maka dari itu *shot-shot* yang terjadi kurang beragam dalam membuat film dokumenter.

5.2. Saran

Saran untuk penulis sendiri kedepannya adalah sebaiknya penulis lebih cermat dalam memberikan sudut pandang tersebut dalam pembuatan film dokumenter, karena ada beberapa adegan dalam film dokumenter tidak bisa diulangi seperti pertandingan. Oleh karena itu sinematografer diusahakan mengambil *shot* sebanyak-banyaknya dan juga apabila memungkinkan memiliki lebih dari satu videografer untuk menciptakan sudut pandang yang baik.

Saran untuk pembaca adalah dalam pembuatan film dokumenter, proses penangkapan momen atau merekam gambar merupakan proses yang tidak dapat dihindari dan yang terpenting dalam proses tersebut adalah berdiskusi dengan tim, menciptakan sudut pandang yang baik, melakukan riset terlebih dahulu sebelum memulai. Selain itu berhati-hati dalam setiap pengambilan gambar, tentukan terlebih dahulu posisi yang baik dalam pengambilan gambar agar gambar tersebut mempunyai kesan yang ingin disampaikan.

Saran untuk kampus adalah sebaiknya memfokuskan mata kuliah dokumenter dalam sebuah jurusan, karena penulis harus belajar lebih banyak lagi tentang film dokumenter dan pengambilan gambar pada pembuatan film dokumenter. Karena dalam pengambilan gambar harus mempunyai naluri yang kuat terhadap apa yang sedang direkam.